

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru dalam meningkatkan Berpikir Kritis kepada siswa

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Profesi Guru*, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.¹³ Guru juga sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standard kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹⁴

Sedangkan guru dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan guru sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi. Guru adalah orang yang tugasnya mengajar, mendidik dan melatih peserta didik dalam pendidikan formal.¹⁵ Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

¹³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 33.

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cet 4, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 37.

¹⁵ Ahmad Izza, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, 2012), 31.

kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.¹⁶

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak dini serta jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, inilah peranan guru, oleh karena itu hampir semua upaya pembaharuan bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar baru diharapkan mampu dikuasai dan dilakukan oleh guru, guru tanpa menguasai bahan pembelajaran, strategi belajar mengajar, maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.¹⁸

Sesungguhnya upaya untuk menumbuhkan berpikir kritis siswa merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan guru. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat melahirkan cara berpikir yang lebih kritis pada siswa. Guru dapat memberikan kesempatan dan dukungan kepada siswa untuk dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritisnya dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat membantu siswa menumbuhkan pengetahuan keterampilan nalar yang nantinya dapat

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) , 56.

¹⁷ Ibid, 10.

¹⁸ Eka Agusniar, *Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SDN 1 Simpang Peut Nagan Raya*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. 16, No. 1, Agustus 2015), 131-132.

berpengaruh pada kemampuan untuk berpikir kritis.¹⁹

Berpikir kritis sangat penting dikembangkan terlebih dahulu dalam pendidikan modern. Sebagaimana ada empat pertimbangan mengapa berpikir kritis perlu dikembangkan didalam pendidikan, diantaranya²⁰:

- a. Mengembangkan berpikir kritis dalam pendidikan berarti memberikan penghargaan kepada siswa sebagai pribadi
- b. Berpikir kritis ialah tujuan ideal dalam pendidikan karena mempersiapkan siswa untuk kehidupan dewasanya
- c. Pengembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan ialah citacita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran
- d. Berpikir kritis ialah suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan demokratis

Dalam mengembangkan potensi berpikir kritis siswa terdapat tiga indikator pengamatan untuk potensi berpikir kritis yaitu sebagai berikut²¹:

- a. Upaya yang telah dilakukan guru dalam mengembangkan karakter berpikir kritis siswa yaitu dengan memberikan bahan ajar berupa soal-soal yang memuat kemampuan berpikir kritis, walaupun tidak pada semua pertemuan. Sesuai dengan pendapat Prihandoko (2006:56) yang mengatakan bahwa sarana yang dapat melatih siswa berpikir kritis adalah dengan mengerjakan soal cerita, kegiatan berpikir juga dirangsang oleh

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana,2013), 121-130.

²⁰ Eva Fauziyah, *Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswakelas VIII Ditinjau dari Partisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP*, 2017.

²¹ Orin Asdarina, dkk, *Upaya Guru Mengembangkan Karakter Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Matematika*. Vol. 7 No. 1 ISSN 2302-5158, 2019, 37.

rasa kekaguman dan penasaran dengan apa yang terjadi atau dialami

- b. Upaya guru dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis masih tergolong minim, guru sangat jarang memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang langsung bisa dijawab oleh siswa. Guru selalu berusaha untuk menciptakan interaksi dengan siswa, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang aktif. Misalnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan terkait materi yang sedang dipelajari, hal ini bertujuan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sedang diajarkan
- c. menciptakan interaksi antar siswa dan memberikan pertanyaan terbuka kepada siswa. Berikut rangkuman upaya guru dalam mengembangkan karakter berpikir kritis

Selain itu, dalam jurnal yang ditulis oleh Maha Putri Widiantari mengatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan siswa berpikir kritis adalah²²:

- a. Memberikan pendapat yang berbeda, terkadang guru membuat lagu yang berkaitan dengan materi agar siswa lebih senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
- b. Melakukan tanya jawab dengan siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran dan melatih siswa agar berani mengemukakan pendapatnya

²² Ni Kt. Maha Putri Widiantari, dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Dalam Pembelajaran Matematika*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No:1,2016, 8.

- c. Memberikan bimbingan belajar/les diluar jam sekolah
- d. Mendiskusikan jawaban teman agar siswa bisa bertukar pikiran dan berkomunikasi dengan temannya sehingga banyak informasi yang diperoleh siswa

Dalam jurnal yang ditulis oleh Inggriyani mengatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan siswa berpikir kritis sebagai berikut²³:

- a. Guru dapat menerapkan metode maupun media pembelajaran yang inovatif supaya siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan didukung fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran perlu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan cara guru memancing siswa untuk membaca bahan bacaan dan memberikan pertanyaan dari bahan bacaan tersebut serta membuat peta konsep dari yang sudah dibaca, melakukan pembelajaran dengan cara siswa sering melakukan latihan
- c. Dalam memecahkan masalah dan menuangkannya kedalam tulisan dengan bantuan teknik mind mapping, sehingga siswa berpikir untuk mengembangkan tulisannya melalui peta konsep yang sudah dibuatnya. Hal tersebut akan mempermudah guru didalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan dapat memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran

²³ Inggriyani, F., & Fazriyah, N, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, VOL 9 NO 2. 2018., 40.

Upaya yang lain dalam jurnal yang ditulis oleh Deti Ahmatika mengatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan siswa berpikir kritis bisa dilakukan langkah-langkah sebagai berikut²⁴:

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang. Kemudian guru mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan langkah pertama dalam pendekatan inquiry/discovery yaitu perumusan masalah untuk dipecahkan siswa
- b. Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang diajukan guru sebelumnya guna memperoleh jawaban sementara. Hal ini sesuai dengan langkah kedua dalam pendekatan inquiry/discovery yaitu menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis
- c. Untuk membuktikan jawaban sementara yang telah diperoleh serta agar siswa lebih memahami permasalahan, maka guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan secara berkelompok. Pada saat mengerjakan LKS, siswa boleh mencari informasi yang diperlukan dari buku paket. Hal ini sesuai dengan langkah ketiga dalam pendekatan inquiry/discovery yaitu siswa mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/hipotesis
- d. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan dan menarik kesimpulan dari hasil jawabannya. Pada saat yang sama

²⁴ Deti Ahmatika, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery*. Universitas Islam Nusantara, Jl. Soekarno Hatta No. 530, Jurnal Euclid, vol.3, No.1, Bandung. 2016, 39.

kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan. Setelah diskusi selesai, guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan umum dari beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan setiap kelompok. Hal ini sesuai dengan langkah keempat dalam pendekatan inquiry/discovery yaitu menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi dalam situasi baru.

- e. Guru bersama-sama siswa mengaplikasikan kesimpulan yang ditarik ke dalam bentuk umum. Untuk lebih memahami, siswa diberi soal-soal latihan dari buku paket. Selain itu siswa juga diberikan pekerjaan rumah dari buku paket. Hal ini sesuai dengan langkah kelima dalam pendekatan inquiry/discovery yaitu mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru (Sagala, 2010:197).

Dari berbagai pemahaman dari sumber jurnal mengenai upaya guru diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan berpikir kritis siswa seperti:

- 1) Guru memberikan bahan ajar yang memuat soal-soal berpikir kritis
- 2) Mendorong siswa untuk berpikir kritis selama proses pembelajaran
- 3) Menciptakan interaksi antar siswa dan memberikan pertanyaan terbuka kepada siswa
- 4) Melakukan tanya jawab dengan siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran
- 5) Memberikan bimbingan belajar/les diluar jam sekolah
- 6) Guru dapat menerapkan metode maupun media pembelajaran yang inovatif

- 7) Guru memancing siswa untuk membaca bahan bacaan dan memberikan pertanyaan dari bahan bacaan
- 8) Dalam memecahkan masalah dan menuangkannya kedalam tulisan dengan bantuan teknik mind mapping, sehingga siswa berpikir untuk mengembangkan tulisannya melalui peta konsep yang sudah dibuatnya, selanjutnya guru juga bisa menggunakan pendekatan inquiry seperti langkah berikut, yaitu:
 - a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang. Kemudian guru mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan
 - b) Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang diajukan guru sebelumnya guna memperoleh jawaban sementara
 - c) guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan secara berkelompok
 - d) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan dan menarik kesimpulan dari hasil jawabannya

2. Peran Guru

Peran guru yang dimaksud disini berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan dalam umumnya, karena guru memegang peranan

dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.²⁵

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

a. Peranan Guru Berkaitan dengan Kompetensi Guru

1) Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas.²⁶

2) Guru Melakukan Proses Pembelajaran

Peran guru yang kedua ini memegang peranan penting karena disinilah proses interaksi pembelajaran dilaksanakan.

3) Guru sebagai Pelaksana Administrasi Sekolah

Konsep Norman Dodi ini berkaitan dengan kewajiban guru untuk mampu menjalankan administrasi sekolah dengan baik sehingga

²⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Cet 2, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 325.

²⁶ Ibid, 236.

administrasi sekolah tidak melulu tertumpu pada kepala sekolah dan tata usaha. Peran guru ini dimaksudkan untuk lebih memahamisiswa, tidak hanya dari hasil tatap muka, tetapi menyangkut segala hal yang berkaitan dengan siswa.

4) Guru sebagai Komunikator

Peran guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orang tua, kepada murid dan kepada masyarakat pada umumnya.

5) Guru Mampu Mengembangkan Keterampilan Diri Siswa Merupakan suatu tuntutan bahwa setiap guru harus mengembangkan keterampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika tidak demikian, maka guru akan ketinggalan zaman dan mungkin pada akhirnya akan sulit membawa dan mengarahkan anak didik kepada masa dimana dia akan menjalani kehidupan.

6) Guru Dapat Mengembangkan Potensi Anak

Dalam melakukan jenis kegiatan ini guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena berangkat dari potensi itulah, guru menyiapkan strategi pembelajaran yang sinergik dengan potensi anak didik. Faktor bagaimana memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan potensi anak didik, hal ini dimaksudkan

untuk mempersiapkan diri menjadi manusia seutuhnya yang akan mampu membangun dirinya dan masyarakat lingkungannya.²⁷

secara umum, pembelajaran dengan Tafsir memerlukan proses pembelajaran yang bagus dan baik di dalamnya untuk menggapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dan menumbuhkan siswa-siswi yang berwawasan luas dan berkualitas. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran sama dengan menerapkan dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis.

Dalam sekolah peranan guru sangatlah penting dimana guru harus mempunyai tujuan dan metode ataupun strategi dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut mengerti dalam model pembelajaran agar apa yang di harapkan guru bisa tercapai. Peranan yang sangat penting itulah, maka menuntut pendidikan untuk menjadi guru yang profesional, terutama terhadap guru pendidikan agama islam. Dalam pembelajaran aktif selain mengarahkan untuk aktif dalam segi fisik (psikomotor) juga melatih dalam aspek kognitifnya. Aspek kognitif sendiri berhubungan dengan peningkatan kemampuan berfikir (*thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), mengambil keputusan (*decision making*), kecerdasan (*intelegence*), dan bakat (*aptitude*).²⁸ Menurut sudijono ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).²⁹ Dalam hal ini dari peningkatan berfikir kognitif, maka siswa mampu untuk berpikir kritis. Dari berfikir kritis itulah akan

²⁷ Ibid, 238.

²⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 37.

²⁹ Emi Rofiah, Dkk, *Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berfikir Kritis Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa Smp*, *Jurnal Pendidikan Fisika Vol.1 No. 2, Tahun 2013*, 17.

memunculkan keaktifan dalam proses pembelajaran dan siswa juga bisa memiliki pengetahuan yang luas.

Jadi, dalam pembelajaran tafsir dapat ditemui berbagai ciri siswa yang mampu berpikir kritis, bisa kita lihat dari siswa bagaimana cara menjelaskan suatu ayat yang telah dipelajari, menarik kesimpulan dari pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, siswa juga mampu mencari solusi dari berbagai masalah yang dihadapi seperti dalam proses tanya menanya dan sanggah menyanggah, dan juga pada proses tanya jawab bersama guru. Di sini bisa dikatakan siswa dapat berpikir kritis karena dalam ciri berpikir kritis bisa dilihat dari proses pembelajaran matapelajaran tafsir.

B. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir

Kemampuan mempunyai arti yaitu suatu kesanggupan seorang individu untuk mengerjakan beragam tugas di tempat pekerjaan.³⁰ selanjutnya Sthepen P. Robbins dan Timonthy A. Judge menjelaskan bahwa ada dua faktor inti dari kemampuan keseluruhan seorang individu yaitu:

- a. Kemampuan intelektual, pada kemampuan ini melakukan berbagai kegiatan yang mengacu kegiatan mental. seperti (berpikir, menalar, dan menyelesaikan masalah)
- b. Kemampuan fisik, adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang membutuhkan daya tahan, kekuatan, ketrampilan.

³⁰ Stephen P. Robbins dan Timonthy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, terj. Diana Angelica, dkk., (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 57.

Pada saat yang sama, makna berpikir kritis dalam arti luas terkait dengan abstraksi. Dalam arti sempit, berpikir yakni membangun atau mencari hubungan abstrak.³¹

Ada beberapa definisi dari berpikir, diantaranya adalah :

- a. Suatu peristiwa dimana ada hubungan antara bagian pengetahuan prang dan tunduk pada kontrol penerimaan. Oleh karena itu, akal adalah kekuatan yang mengendalikan pikiran. Dengan kata lain berpikir berarti menjalin hubungan antara bagian-bagian ilmu yang diperoleh manusia yang (mencakup semua konsep, pemikiran dan pemahaman yang telah dimiliki manusia).³²
- b. Tujuan berpikir itu sendiri adalah membentuk konsep, penalaran, berpikir kritis, mengambil keputusan, berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Berpikir melibatkan tindakan manipulasi dan transformasi informasi dalam memori.³³
- c. Berpikir adalah kemampuan untuk menganalisis, mengkritik dan menarik kesimpulan berdasarkan kemampuan penalaran atau penilaian yang baik. Berpikir merupakan proses yang melibatkan operasi mental, seperti induksi, deduksi, klasifikasi dan penalaran.³⁴

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas yaitu berpikir merupakan hubungan antara pengetahuan yang ada dalam diri seseorang yang melibatkan

³¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), 43.

³² Riyantono, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), 57.

³³ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Edisi 3, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 7.

³⁴ Richard I. Arends (Naim, 2021), *Strategi Guru Mata Pelajaran Tafsir Dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa Jurusan Keagamaan MAN 2 Kediri*, Skripsi 2021.

kegiatan memanipulasi dan mentranformasi informasi dalam memori yang terdiri dari gagasan, segala konsep yang dimiliki oleh manusia untuk membentuk konsep, menalar, berfikir secara kritis, membuat keputusan, berfikir secara kreatif dan memecahkan masalah sehingga melibatkan operasi-operasi mental, seperti induksi, deduksi, klasifikasi dan penalaran untuk mencapai kesimpulan berdasarkan kemampuan penalaran atau penilaian yang baik.

Proses berpikir ini, seseorang sebenarnya tidak terdiam atau pasif, tetapi otaknya secara aktif berusaha untuk menyelesaikan solusi dari masalah tersebut. Untuk itu proses berpikir bisa dikatakan bersifat dinamis, bukan statis atau pasif. Tetapi, pada hakikatnya berpikir merupakan rahmat dan karunia dari Allah SWT yang dengannya Dia membedakan derajat/kedudukan manusia dari segala ciptan-Nya. Firman Allah tentang keutamaan berpikir terdapat dalam surat Ar-Ruum ayat 8 :

أَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ
مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ

Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya (Q.S. ar-Ruum/30: 8)³⁵

Dalam ayat diatas menjelaskan tentang keutamaan berfikir, dimana

³⁵ Departemen RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 468.

ayat ini menerangkan bahwa manusia dianjurkan untuk berfikir dalam peristiwa-peristiwa yang ada di langit dan di bumi. karena pada dasarnya manusia sudah diberi akal oleh Allah untuk merenung dan berfikir terhadap ciptaan-Nya.

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses psikologis dalam menganalisis informasi yang diperoleh. Informasi ini diperoleh melalui komunikasi, observasi, pengalaman, atau membaca.³⁶ Berpikir kritis yaitu proses sistematis yang memungkinkan siswa dapat merumuskan dan menganalisis keyakinan mereka sendiri. Berpikir kritis mencakup pemikiran reflektif dan produktif serta mengevaluasi bukti.

Menurut Dacey dan Kenny dalam Kutipan bukunya Desmita, pemikiran kritis adalah “*The ability to think logically, to apply this logical thinking to the assessment of situations, and to make good judgments and decision*”.³⁷ Ini berarti mampu berpikir secara logis, dan menggunakannya untuk mengevaluasi situasi dan membuat keputusan yang benar.

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir kritis mengacu pada berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang digunakan dalam menilai situasi untuk membuat penilaian dan keputusan yang baik.

³⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 193.

³⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 153.

3. Karakteristik Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan bagian dari ketrampilan praktis yang dapat membantu seorang individu untuk memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena ini kemampuan berpikir kritis ini mempunyai karakteristik tertentu yang dapat dilakukan dan dipahami oleh setiap orang. Dikutip dari bukunya Desmita bahwa Seifert dan Hoffnung menyebutkan beberapa komponen berpikir kritis, yaitu :³⁸

- a. *Basic operations of reasoning*, ketika berpikir kritis harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan secara psikologis, menggeneralisasikan, menarik kesimpulan deduktif dan merumuskan langkah-langkah yang logis lainnya
- b. *Domain-specific knowledge*, dalam menghadapi masalah, seseorang harus memahami subjek atau isinya. Untuk menyelesaikan konflik pribadi, seseorang harus memahami orang yang terlibat.
- c. *Metakognitive knowledge*, pemikiran yang efektif mengharuskan seseorang untuk memantau ketika dia mencoba untuk benar-benar memahami sebuah ide, menyadari ketika dia membutuhkan informasi baru, dan mencari tahu bagaimana dia dapat dengan mudah mengumpulkan dan meneliti informasi tersebut.
- d. *Values, beliefs and dispositions*, berpikir kritis berarti mengevaluasi secara adil dan obyektif. Artinya kepercayaan diri bahwa berpikir kritis benar-benar akan mengarah pada solusi. Ini juga berarti akan ada

³⁸ *Ibid.*,154-155.

karakter yang gigih dan reflektif ketika berpikir.

C. Mata Pelajaran Tafsir

1. Pengertian Mata Pelajaran Tafsir

Tafsir merupakan mata pelajaran ujian nasional, karena tafsir merupakan salah satu mata pelajaran khusus program keagamaan. Berdasarkan buku Az-Zarkasyi “Pengantar Ilmu Tafsir”, arti tafsir adalah memahami pengetahuan kitab Allah yang diberikan kepada Nabi-Nya untuk menjelaskan maknanya dan pemberlakuan hukum dan hikmahnya.

Sementara itu, menurut Abu Hayyan, makna kutipan samsurrohman yakni ilmu yang membahas bagaimana melafalkan makna yang diungkapkan dalam al qur’an. Selain itu, penjelasannya juga membahas tentang hukum Mufradat beserta strukturnya, makna yang terkandung dalam struktur kalimat, dan Dalala yang menyempurnakan makna.³⁹

Oleh karena itu tafsir merupakan ilmu yang memahami informasi Tuhan melalui al-qur’an. Al-qur’an mengungkapkan informasi tersebut kepada nabinya dengan menelaah paradigma niat Tuhan berdasarkan kemampuan manusia, sehingga isi Al-qur’an dapat dipahami dan dijadikan patokan untuk realisasi dunia dan akhirat.

2. Tujuan Mata Pelajaran Tafsir

Tujuan dari pembelajaran tafsir program keagamaan Madrasah Aliyah adalah untuk:⁴⁰

³⁹ Samsurrohman, (Naim, 2021), *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), 11.

⁴⁰ Lampiran Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 55.

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang ada dalam Al Qur'an sebagai pedoman untuk menghadapi kehidupan.
- c. Memberikan pemahaman dan pengalaman terhadap isi Al-qur'an yang didasarkan pada ilmu dasar Al-qur'an
- d. Meningkatkan kemampuan, pemahaman, apresiasi dan pengalaman siswa tentang tafsir dan ilmu tafsir, sehingga mereka dapat menafsirkan ayat-ayat Al-Qura'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar.
- e. Bertanggung jawab penuh dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara, sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, serta meningkatkan pengalaman peserta didik terhadap isi kandungan Al-Qur'an.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Tafsir Progam Keagamaan

Mata pelajaran Tafsir pada progam keagamaan di Madrasah Aliyah mempunyai ruang lingkup sebagai berikut :

- a. Bidang Ilmu tafsir, meliputi:⁴¹
 - 1) Pengertian tafsir dan ilmu tafsir.
 - 2) Sejarah penafsiran Al-Qur'an sejak masa Nabi, sahabat, tabi'in hingga masa tadwin.
 - 3) Qiraat Al-Qur'an.
 - 4) Asbabun Nuzul dan fungsinya dalam penafsiran Al-Qur'an.
 - 5) Munasabah dan fungsinya dalam penafsiran Al-Qur'an.

⁴¹ *Ibid.*, 58.

- 6) Naskhul Al-Qur'an dan fungsinya dalam penafsiran Al-Qur'an.
 - 7) Kaidah-kaidah dalam menafsirkan Al-Qur'an.
 - 8) Corak-cirak penafsiran Al-Qur'an; Tafsir bil ma'tsur dan Tafsir bil ra'yi.
 - 9) Metode tafsir Al-Qur'an; Ijmali (global), tahlilirin (perbandingan maudlu'i (tematik).
- b. Tafsir Al-Qur'an dan ayat-ayat pilihan, meliputi;⁴²
- 1) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
 - 2) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang kebesaran kekuasaan Allah.
 - 3) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang syukur atas nikmat Allah.
 - 4) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang amar ma'ruf nahi munkar.
 - 5) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang makanan halal dan yang haram.
 - 6) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang pola hidup sederhana dan menyantuni dhuafa.
 - 7) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang pemanfaatan kekayaan alam.
 - 8) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang ujian dann cobaan. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi dan etika pergaulan.
 - 9) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang berlaku adil dan jujur.
 - 10) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang pembinaan pribadi dan keluarga, serta pembinaan masyarakat secara umum.
 - 11) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang kewajiban berdakwah.

⁴² *Ibid.*, 58-59.

- 12) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang tanggungjawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.
- 13) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang kepemimpinan.
- 14) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja pribadi muslim.
- 15) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang menyelesaikan perselisihan, musyawarah dan ta'aruf.
- 16) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang potensi akal, ilmu pengetahuan dan teknologi.